

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Usaha Kecil dan Menengah

1. Pengertian UKM

Usaha Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti halnya Keputusan Presiden RI nomor 99 tahun 1998, pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil. Dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat,”

Usaha kecil dan menengah di mana pun memegang peranan penting. Bahkan usaha besar, agar lincah harus berperilaku seperti usaha kecil yang saling berkaitan. Dalam mendiskusikan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, filsafat seperti ini menganjurkan orientasi strategi pembangunan regional yang mayoritas melibatkan produksi local dan usaha kecil untuk penggunaan dan konsumsi local. Teori pembangunan yang ia tawarkan menekankan penting

“intermediate technology”. Dengan kata lain, intinya UKM (bukan konglomerat), serta teknologi madya bukan teknologi tinggi yang lebih penting dikembangkan bagi pembangunan yang berorientasi pada manusia.¹⁸

UKM sangat erat kaitannya dengan berdagang. Berusaha atau berdagang suatu anjuran kepada umat Islam. Menurut penulis sendiri, Allah menciptakan Rasul-Nya sebagai pedagang adalah suatu sindiran keras kepada umatnya agar meniru Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam sendiri adalah pedagang dan beliau memuji serta mendoakan para pedagang yang jujur

Sudah saatnya peran dari UKM dengan segala keterbatasannya mendapat apresiasi dari pemerintah dengan membuat kebijakan yang pro kepada UKM. Kebijakan yang benar-benar dirasakan langsung oleh pelaku UKM, bukan hanya sebuah retorika yang selalu menjadi angin surga dan komoditas politik ketika ingin mendapatkan kekuasaan. Sebab UKM sudah terbukti menjadi penopang ekonomi bangsa kita. Sejarah

¹⁸ Roswita Hafni, “Analisa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah, 2010), hlm.85.

membuktikan ketika hantaman badai krisis melanda Indonesia 1998, perusahaan konglomerat berguguran satu persatu, tapi UKM mampu bertahan dan memberi kontribusi besar pada penyelamatan ekonomi bangsa ini.

Membangun UKM harusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah baik pusat maupun daerah. Membangun kemandirian UKM adalah sebuah kewajiban. Ada beberapa alasan dan referensi yang mewajibkan kita harus melaksanakannya.¹⁹ Ada beberapa ayat Al-Qur'an diantaranya:

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ

“Harta rampasan (fai) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak

¹⁹ Ridwan. 2016. UMKM Menurut Pandangan Islam. <https://ridwan884.blogspot.com//> (diakses pada tanggal 26 Oktober 2020, pukul 08:00 WIB)

yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (Al-Hasyr/59:7).

Dalam Al-Qur`an surat An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa : 29)

Berikut pengertian UKM menurut para ahli:

a. Kwartono

Menurutnya pengertian UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Dan atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

b. Rudjito

UKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

c. Ina Primiana

UKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu:

- 1) Industri manufaktur
- 2) Agribisnis
- 3) Bisnis Kelautan
- 4) Sumber Daya Manusia

Disamping itu, Ina primiana juga mengatakan bahwa UKM dapat diartikan sebagai pengembangan

kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mawadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Dan sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat²⁰

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, UKM merupakan usaha kecil rakyat yang menjadi motor penggerak ekonomi pembangunan Indonesia. Selain itu, UMKM juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta, maupun dari sisi jumlah usahanya.

2. Definisi dan Ruang Lingkup UKM

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bertujuan menumbung kembangkan usaha dalam rangka membangun perkenoomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Ini mengandung makna bahwa UKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku

²⁰ Azqiara, Pengertian UMKM Secara Umum dan Menurut Para Ahli Lengkap diakses dari <https://idpengertian.com/> pada tanggal 14 Agustus 2020, pukul 21:00

ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

Definisi dari UKM berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UKM, menggariskan sebagai berikut, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar,

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Kriteria usaha mikro adalah, bila (1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sedang usaha kecil, kriterianya sebagai berikut, (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Dan usaha menengah, kriterianya sebagai berikut (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling

banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²¹

Mengacu pada Undang-Undang No 9 Tahun 1995, kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimilikinya adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
- b. Memiliki hasil penjualan paling banyak 1 milyar rupiah per tahun.

Sedangkan untuk kriteria usaha menengah adalah:

- a. Untuk sector industri, memiliki total asset paling banyak 5 milyar rupiah per tahun, dan
- b. Untuk sector non industri memiliki kekayaan bersih paling banyak 600 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 3 milyar rupiah per tahun. INPRES No. 10 Tahun 1999 mendefinisikan usaha menengah adalah unit kegiatan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar

²¹ Rio F.Wilantara, "Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM" (Bandung, 2016)

dari 200 juta rupiah sampai maksimal 10 milyar rupiah.²²

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.²³

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Dari sini dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke

²² Maharani Tejasari, "Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indoensia" (Bogor, 2008)

²³ Ismayanti, Pengantar Pariwisata, (Jakarta: PT Grafindo, 2010), hal. 4.

waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.²⁴

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung perkapita atauselama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.²⁵ Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pembangunan

²⁴ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 1.

²⁵ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 46.

nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan oleh kenaikan GDP atau PDRB. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.²⁶ Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik.

Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu

²⁶ Amri Amir, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, (Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 02 Januari 2013), hal. 15.

sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Dimana ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu:²⁷

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan, dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (capital stock) fisik suatu negara (yaitu jumlah riil bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fisik) sehingga pada gilirannya akan memungkinkan negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar.²⁸

b. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang

²⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 270.

²⁸ *Ibid*, hal. 270.

positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti: semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.²⁹

c. Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin caracara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah. Ada tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi yaitu : kemajuan teknologi yang bersifat netral, kemajuanteknologi yang besifat menghambat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang bersifat menghambat modal.³⁰

Simon Kuznets dalam kuliahnya pada Peringatan Nobel mendefinisikan pertumbuhan

²⁹ Ibid, hal. 271.

³⁰ Ibid, hal. 275.

ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya” kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak desa, pola keluarga besar, usaha keluarga, dan buta huruf.³¹

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pengukuran

³¹ M.L. Jhingan; penerjemah D. Guritno, “Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal. 57.

akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, berupa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

Menurut ekonom klasik, pertumbuhan ekonomi secara klasik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Kenyataan seperti ini menyisakan pertanyaan, mengapa pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak diikuti oleh penurunan angka pengangguran, atau pengangguran justru meningkat setiap tahunnya. Padahal secara teori pertumbuhan ekonomi menurut pandangan para ekonom Klasik yang antara lain Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill, maupun ekonom Neo-Klasik antara lain Robert Solow dan Trevor Swan, pada dasarnya ada empat

faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (a) jumlah penduduk, (b) jumlah stok barang modal, (c) luas tanah dan kekayaan alam, dan (d) tingkat teknologi yang digunakan.³²

Salah satu unsur yang penting dan menjadi faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan meningkatkan luasnya pasar domestik. Namun kenyataan yang terjadi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat juga akan memberikan efek negatif terhadap perkembangan ekonomi, sehingga diperlukan sistem perekonomian yang mampu untuk menyerap dan secara produktif mempekerjakan tambahan tenaga tersebut.³³

Teori pertumbuhan baru memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi

³² Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, (Jakarta : UI , LPFE,1985), hal. 273.

³³ Michael, Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000), hal. 322.

merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari hanya sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Laju pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Kebenaran hubungan yang positif tersebut tergantung pada kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan pekerja secara produktif. Teori neoklasik menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menjelaskan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Teori Solow (Neo Klasik) juga menyatakan bahwa laju pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan melalui semakin banyaknya angkatan kerja yang bekerja, maka kemampuan untuk menghasilkan output semakin

tinggi. Dengan banyaknya output yang mampu dihasilkan, maka akan mendorong tingkat penawaran agregat sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi.³⁴

Istilah pertumbuhan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lain, negara satu dengan negara lain. Penting bagi kita untuk dapat memiliki definisi yang sama dalam mengartikan pertumbuhan. Secara tradisional pertumbuhan memiliki peningkatan terus menerus pada Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto suatu negara.³⁵ Untuk daerah, makna pertumbuhan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto suatu provinsi, kabupaten atau kota. Terdapat tiga komponen pokok dalam definisi pertumbuhan ekonomi tersebut tersebut, yaitu:

- 1) Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi dari pertumbuhan ekonomi sedangkan kemampuan menyediakan berbagai

³⁴ Yesi Hendriani Supartoyo | Jen Tatu Recky H. E. Sendouw, *the economic growth and the regional characteristics: the case of indonesia*

³⁵ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 45.

jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi (economic maturity) pada negara bersangkutan.

- 2) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkesinambungan dimana pemerintah berperan dalam investasi bidang pendidikan.
- 3) Mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam kemajuan teknologi dilakukan penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Sehingga secara sosial dan ekonomi terjadi pertumbuhan yang seiring.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya seperti di bawah ini:

a. Faktor sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya manusia adalah suatu faktor yang penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena SDM merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan, cepat atau lambatnya proses dari pembangunan sangat tergantung pada sumber daya manusianya yang selaku sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kompetensi yang baik dan cukup

memadai untuk melaksanakan proses dari pembangunan tersebut.

Peningkatan GNP per kapita yang begitu hebat rupanya berkaitan erat dengan pengembangan faktor manusia sebagaimana terlihat dalam efisiensi atau produktivitas yang melonjak dikalangan tenaga buruh. Inilah yang oleh para ahli ekonomi modern disebut pembentukan modal insani, yaitu, “Proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk yang bersangkutan.” Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial pada umumnya. Perkiraan Dension mengungkapkan bahwa pengeluaran untuk pendidikan di Amerika Serikat antara 1929-1957 telah menyumbang 23% terhadap output nasional bruto mereka. Menurut Solomon Fabricant, kenaikan seluruh produk nasional Amerika Serikat melalui kenaikan modal fisik antara 1889-1957 itu menyamai jumlah kenaikan yang tercapai melalui peningkatan produktivitas buruh. Jadi, “persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan industri ialah manusia. Manusia yang bersedia menyambut baik tantangan perubahan ekonomi dan menerima kesempatan yang ada di dalamnya. Manusia, diatas segalanya, yang

berdedikasi terhadap pembangunan ekonomi negerinya, dan terhadap kejujuran, kewibawaan, pengetahuan, dan prestasi kerja.”³⁶

b. Faktor sumber daya alam (SDA)

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. “Tanah” sebagai mana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumberlautan dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat. Sebagai mana dinyatakan oleh Lewis, “Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apabila mereka tidak memilikinya.”³⁷

SDA atau sumber daya alam merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, karena

³⁶ M.L. Jhingan, hal. 76

³⁷ Dumairy, Perekonomian Indonesia,..., hal. 67

umumnya negara yang sedang dalam tahap perkembangan sangat bergantung pada sumber daya alam dalam pembangunan negaranya. Akan tetapi jika bergantung pada sumber daya alam saja tidak akan menjamin kesuksesan dalam proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, jika tidak di dukung dengan kemampuan SDM (Sumber daya manusia) dalam mengelola SDA (sumber daya alam) yang ada. Sumber daya alam misalnya seperti: kesuburan tanah, kekayaan akan mineral, kekayaan tambang, hasil alam, laut dan lain sebagainya.

Seringkali dikatakan bahwa pembangunan ekonomi dapat terjadi meskipun negara bersangkutan kekurangan sumber alam. Sebagaimana dikemukakan Lewis, “Suatau negara yang dianggap miskin sumber alam saat ini mungkin dapat dianggap sangat kaya dikemudian hari, tidak saja lantaran diketemukannya sumber-sumber yang tersembunyi, tetapi juga karena penggunaan sumber yang telah diketahui dengan cara baru.” Jepang adalah negara seperti itu. Jepang yang kekurangan dalam sumber alam tetapi karena ia berhasil menemukan penggunaan baru sumber-sumbernya yang terbatas, maka jadilah ia salah satu negara termaju di dunia.

Dengan mengimpor bahan mentah dan bahan tambang tertentu dari negara lain, Jepang berhasil mengatasi kekurangan sumber alamnya melalui teknologi tinggi, penelitian baru, dan ilmu pengetahuan tinggi. Begitu pula Inggris, berkembang kendati tanpa minyak bumi dan logam nonbelerang.³⁸

Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.³⁹

a. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin kesini semakin pesat khususnya di bidang teknologi, hal tersebut dapat mempengaruhi pembangunan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara, misalnya penggantian dalam memproduksi barang yang awalnya menggunakan tenaga manusia sekarang sudah

³⁸ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*,..., hal. 68

³⁹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*,..., hal. 69

banyak yang menggunakan mesin yang canggih dan modern yang tentunya akan lebih efisien dan lebih cepat dalam menghasilkan produk, yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh modal dan faktor produksi yang lain. Kuznets mencatat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern. Kelima pola tersebut ialah: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik; invensi; inovasi; penyempurnaan, dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan. Seperti Schumpeter, ia menganggap inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets inovasi terdiri dari dua macam : pertama, penurunan

biaya yang tidak menghasilkan perubahan apapun pada kualitas produk; kedua, pembaharuan yang menciptakan produk baru dan menciptakan permintaan baru akan produk tersebut. Yang kedua ini merupakan perubahan yang menciptakan permintaan.⁴⁰

b. Faktor budaya

Faktor yang penting lainnya yaitu faktor budaya, faktor ini akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki fungsi sebagai pendorong proses pembangunan misalnya seperti kerja keras, bersikap jujur, sopan, dan lain-lain. Akan tetapi faktor ini bias juga menghambat proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi misalnya seperti sikap egois, anarkis, dan sebagainya.

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan Barat membawa ke arah penalaran (reasoning) dan skeptisisme. Yang menanamkan semangat kembara yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru.

⁴⁰ Dumairy, *Perekonomian Indonesia,...*, hal. 72

Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, menikmati resiko untuk memperoleh laba. Mereka mengembangkan apa yang oleh Lewis disebut, “hasrat untuk berhemat,” dalam rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu. Alhasil, seperti negara-negara Eropa, yang mengalami revolusi industri di abad ke-18 dan 19. Penduduk bermigrasi ke daerah perkotaan. Kebutuhan baru menjamur. Akibatnya, sektor industri meluas lebih jauh. Kebebasan agama dan ekonomi kian mendorong perubahan pandang dan nilai sosial unit keluarga terpisah menggantikan sistem keluarga bersama; ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi modern.⁴¹

c. Sumber daya modal

Dan faktor yang terakhir adalah sumber daya modal, faktor ini sangatlah dibutuhkan manusia dalam mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan meningkatkan kualitas dari Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK). Sumber

⁴¹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia,...*, hal. 74

daya modal ini misalnya berupa barang yang penting untuk perkembangan serta kelancaran dalam pembangunan ekonomi, sebab barang modal ini juga bisa meningkatkan dan memperbaiki produksi.

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan Profesor Nurkse, “Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya.” Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal

merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.⁴²

d. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktifitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko diantara ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi). Revolusi industri di Inggris merupakan jasa para wiraswastawan ini, begitu juga pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat pada abad ke-19 dan pertengahan abad ke-20 merupakan jasa

⁴² Dumairy, Perekonomian Indonesia,..., hal. 69

penyempurnaan kualitas manajemen.⁴³ Jadi disamping perusahaan swasta, pengertian organisasi mencakup pemerintah, bank dan lembaga-lembaga internasional yang ikut terlibat di dalam memajukan ekonomi negara maju dan negara sedang berkembang.⁴⁴

e. Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya. Ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam berproduksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas

⁴³ Dumairy, *Perekonomian Indonesia,...*, hal. 70

⁴⁴ Dumairy, *Perekonomian Indonesia,...*, hal. 71

pasar. Luas pasar, sebaliknya, tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi, dan sebagainya. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat. Ekonomi eksternal keuangan semakin banyak tersedia dan manfaat dari investasi-minimal berkembang biak. Yang dimaksud dengan investasi minimal adalah sumber tenaga angkutan, dan sebagainya, yang penggunaannya membawa kearah kemajuan industri. Dengan cara ini produksi meningkat dan pertumbuhan ekonomi kian melaju.⁴⁵

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk

⁴⁵ Dumairy, *Perekonomian Indonesia,...*, hal. 73

membandingkan tingkat kemajuan pertumbuhan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi.⁴⁶ Ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan PerKapita

Pendapatan Per Kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu negara yang memiliki pendapatan Perkapita meningkat dari pada periode sebelumnya.

b. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja, suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari jumlah penganggurannya.

c. Kesejahteraan Masyarakat

⁴⁶ Lincoln Arsyad, hal. 31

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat yang luas. Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat teori-teori dari para tokoh ekonomi diantaranya:

a. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan GNP yang persisten, yang ditentukan oleh sistem yang mengatur proses produksi dan bukan oleh kekuatan-kekuatan di luar sistem. Perilaku aliran

modal negara-negara berkembang (dari negara miskin ke negara kaya) turut memicu konsep pertumbuhan endogen.

Untuk menggambarkan pendekatan pertumbuhan endogen, akan dibahas pertumbuhan endogen Romer. Romer dikenal sebagai pakar pertumbuhan ekonomi dan pernah menjadi salah satu kandidat penerima Nobel di bidang ekonomi. Bidang kajian yang menarik perhatian Romer adalah pertumbuhan ekonomi, tetapi dengan perspektif yang lebih luas. Romer memasukkan komponen teknologi endogen hasil penelitian dan pengembangan (research & development) dan ilmu pengetahuan ke dalam model pertumbuhannya.

Teori yang dikemukakan oleh Romer menyajikan sebuah kerangka teori yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (endogenous) sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap hal yang bersifat endogen, dimana pertumbuhan ekonomi

merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi dibidang ilmu pengetahuan.

Model Romer ini menganggap ilmu pengetahuan sebagai salah satu bentuk modal. Ilmu pengetahuan merupakan suatu input terpenting dalam proses produksi. Hanya berkat ilmu pengetahuan orang dapat menciptakan metode baru dalam berproduksi sehingga memperoleh keuntungan ekonomi dan ilmu pengetahuan yang ada sekarang tercipta karena adanya inovasi serta perbaikan dimasa lalu.

Lebih jauh lagi, Romer menekankan bahwa teknologi dan ilmu mengatakan merupakan faktor penentuan cepat atau lambatnya laju perekonomian suatu negara.⁴⁷ Teori ini dengan jelas menggambarkan tentang bagaimana akumulasi modal tidak mengalami diminishing returns, namun justru akan mengalami increasing returns dengan adanya spesialisasi dan investasi di bidang SDM dan ilmu pengetahuan.

b. Teori Ekonomi Klasik

⁴⁷ Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan Edisi 5, hal. 93

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya „An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations’. Inti ajaran smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisien membawa ekonomi kepada kondisi full employment, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner.⁴⁸ Kebijakan pasar bebas dan pengurangan campura tangan pemerintah (laissez faire) dianggap

c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik ini dikemukakan oleh solow-swan yang menggunakan unsure pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Soloe-swan menggunakan

⁴⁸ Robinson Tarigan, Ekonomi Regional edisi Revisi, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2014), hal. 47.

model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara capital dan tenaga kerja.⁴⁹

Teori solow-swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri/mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Hal ini membuat teori mereka dan pandangan para ahli lainnya yang sejalan dengan pemikiran mereka dinamakan pemikiran teori neo-klasi. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi-teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitasnya per kapita meningkat.⁵⁰

Dalam modal neo-klasik sangat memperhatikan faktor kemajuan teknik, yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), mutu SDM adalah menyangkul keahlian dan moral. Oleh sebab itu, pemerintahan perlu mendorong terciptanya

⁴⁹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional edisi Revisi, ...*, hal.52

⁵⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional edisi Revisi, ...*, hal. 61

kreativitas dalam kehidupan masyarakat agar produktivitas per tenaga kerja terus meningkat.⁵¹

5. Karakter Pertumbuhan Ekonomi

Bagaimana cara mencapainya, siapa yang ikut berpartisipasi, sektor mana yang diberikan prioritas, pengaturan-pengaturan institusional apa yang direncanakan dan yang ditekankan dan lain-lain, yang menentukan tingkat ke mana pertumbuhan itu merefleksikan atau tidak merefleksikan perbaikan standart penghidupan bagi rakyat yang sangat miskin. Jelaslah, bukan hanya fakta cepatnya pertumbuhan penghasilan perkapita yang menentukan keadaan pemerataan penghasilan / keuntungan.

Argumen karakter pertumbuhan ekonomi ini selanjutnya diperkuat oleh studi pengalaman yang ekstensif dan terbaru dari empat puluh tiga negara-negara yang sedang berkembang yang hubungan antara pembagian penghasilan meluas sampai kepada 60% populasi yang paling miskin di satu pihak dan prestasi ekonomi bersama dari suatu negara lain pihak, telah diadakan analisis. Ternyata bahwa dampak yang prinsipal dari pertumbuhan ekonomi terhadap

⁵¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional edisi Revisi, ...* hal.54

pemerataan penghasilan, secara rata-rata adalah mengurangi kemiskinan yang absolut dan penghasilan yang relative membaik bagi si miskin. Sebaliknya, proses pertumbuhan yang dialami oleh empat puluh tiga negara-negara yang kurang maju ini, terutama sekali telah mengangkat kelompok kecil golongan menengah dan khususnya kelompok yang paling kaya.⁵²

C. Penelitian Terdahulu

Sebagai salah satu bahan acuan dari penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang menjadi referensi penyusun adalah sebagai berikut:

1. Zubairi dan Yoyok Soesetyo yang judul penelitiannya Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan UMKM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Sampang. Hasil dari penelitian ini meliputi

⁵² Michael P. Todaro, "Economic Development in the third world", Longmen Inc, Amerika Serikat 1978, hal. 210

Pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014 dan Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Zubairi dan Yoyok Soesetyo dimana di dalam penelitian saya menggunakan 2 variabel, yaitu variabel X pertumbuhan UMKM dan variabel Y pertumbuhan ekonomi. Di dalam penelitiannya menggunakan 3 variabel meliputi X1 pertumbuhan UMKM, X2 nya pengangguran dan Y nya adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan persamaannya terdapat pada variabel X pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap variabel Y pertumbuhan ekonomi.⁵³

2. Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy yang judul penelitiannya Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksplorator. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh

⁵³<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16725/> diakses pada 12 juni, pukul 08.00 WIB

Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Pemerintah Kota Batu. Hasil dari penelitian ini pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy terdapat pada variabel X nya, dimana dalam penelitian saya variabel X pertumbuhan UMKM, sedangkan variabel X nya pemberdayaan UMKM. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel X nya pertumbuhan UMKM dan variabel Y nya pertumbuhan ekonomi.⁵⁴

3. Mahardea Puspa Senja yang judul penelitiannya Analisis Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga

⁵⁴ <https://media.neliti.com/media/publications/40105-ID-pengaruh-pertumbuhan-usaha-kecilmenengah-ukm-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-di-kota-Batu/> diakses pada 13 November, pukul 16.15 WIB

Kerja UMKM, Ekspor UMKM dan Investasi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan metode fixed effect. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang difokuskan pada 3 sektor ekonomi, yaitu 1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, 2) Pertambangan dan Penggalian, serta 3) Industri Pengolahan, dalam kurun waktu 10 tahun. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel terikat, sedangkan jumlah unit UMKM, tenaga kerja UMKM, nilai ekspor UMKM dan nilai investasi UMKM sebagai variabel bebas. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan industri terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Meskipun dalam ukuran sumbangan terhadap PDB belum cukup tinggi, sektor ini dapat tetap menjadi tumpuan bagi stabilitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh jumlah unit UMKM, tenaga kerja UMKM, nilai ekspor UMKM dan nilai investasi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2003-2012. Hasil perhitungan regresi data panel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit UMKM dan

nilai investasi UMKM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel tenaga kerja UMKM dan nilai ekspor UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁵⁵

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵⁶

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi

⁵⁵ http://eprints.undip.ac.id/50068/1/09_SENJA.pdf/ diakses pada 12 Juni, pukul 18.30 WIB

⁵⁶ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&N, (Bandung; Alfabeta,2014) h.64

justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

H0 : Pertumbuhan UKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H1 : Pertumbuhan UKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.